

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Tindakan Guru IPS Ketika Melihat Benih Paham Radikalisme di SMPN 6 Pamekasan

Guru sebagai pendidik harus mampu menanamkan karakter yang baik kepada siswanya, jangan sampai memiliki paham radikalisme. Sudah menjadi kewajiban guru dalam memberikan penanaman pendidikan karakter dalam diri peserta didik, jadi guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja melainkan juga harus berperan aktif dalam membentuk karakter siswa.

Terdapat beberapa cara yang dilakukan guru dalam menangkal paham radikalisme yaitu sebagai berikut :

1. Menumbuhkan sikap religious

Di SMP Negeri 6 Pamekasan kondisi radikalisme yang ada disana bisa dilihat dari tingkah laku dan pergaulan siswa yang ada di sekolah SMPN 6 Pamekasan. Bisa dilihat siswa cenderung membuat group dan pilih-pilih teman sesuai dengan persamaan yang dimiliki seperti sama-sama dari kalangan orang mampu sehingga ketika ada teman yang beda ekonominya yang akan dijauhi dan tidak diajak berteman. Adanya sikap seperti ini cenderung dapat menimbulkan kelompok-kelompok menimbulkan perbedaan yang apabila dibiarkan nantinya bisa menciptakan konflik. Budaya bertemanan dan saling bekerja sama harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri peserta didik.

Siswa yang cenderung tidak mau mendengarkan nasehat guru. Hal ini berdampak adanya siswa yang mengabaikan setiap motivasi atau bimbingan yang diberikan oleh guru, hal ini bisa mengakibatkan siswa memiliki karakter yang tidak baik dan bisa saja memiliki paham radikalisme.

Faktor lingkungan yang tidak bisa dikontrol. Adanya faktor lingkungan yang tidak bisa dikontrol. Guru dan orang tua tidak selalu berada di keadaan lingkungan sekitar sehingga bisa jadi siswa itu memiliki pergaulan yang salah dan bisa menimbulkan paham radikalisme.

Sikap fanatik atau berlebihan terhadap suatu hal adalah paham radikalisme yang dilakukan seseorang dengan cara yang ekstrim dengan fisik maupun non fisik. Adanya paham radikalisme bisa dimiliki oleh siapa saja termasuk oleh seorang peserta didik. Paham radikalisme yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain menjadi tugas bagi seorang guru agar hal itu tidak tumbuh dalam diri seorang peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ningsih Guru IPS di SMPN 6 Pamekasan sebagai berikut:

“Radikalisme itu sikap fanatik atau berlebihan terhadap suatu hal yang kemudian dilakukan dengan cara yang ekstrim dengan fisik maupun non fisik. Orang yang memiliki paham radikal biasanya cenderung sensitif tidak memiliki sikap pluralisme. Ya.. kalau menurut saya paham radikalisme bisa dimiliki siapa saja termasuk siswa, jadi guru harus mampu menangkal atau mencegah adanya paham radikalisme dalam diri siswa.”¹

¹ Susmiyati Ningsih, Guru SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Agustus 2021).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa bisa memiliki paham radikalisme yaitu faktor dari diri sendiri, faktor lingkungan sekitar dan faktor keluarga.

Sekolah SMPN 6 Pamekasan memiliki memiliki program seperti rutinitas solat duha sebelum masuk kelas, dan juga sebelum dan sesudah pelajaran menerapkan untuk berdoa terlebih dahulu. Ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa lebih baik. Penanaman karakter religius seperti ini mampu mencegah adanya paham radikalisme. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ningsih Guru IPS di SMPN 6 Pamekasan sebagai berikut:

“Kalau disini ya.. beberapa cara telah dilakukan diantaranya yang Pertama, di SMPN 6 Pamekasan sudah ada pembiasaan, sebelum bel masuk dibiasakan ke musholla untuk sholat dhuha. Sebelum pelajaran dimulai berdo’a terlebih dahulu dan dilanjutkan membaca surat-surat pendek. Ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa lebih baik. Penanaman karakter religius seperti ini mampu mencegah adanya paham radikalisme dalam diri peserta diri saya rasa begitu.”²

Ayunita juga menambahkan tentang penanaman sikap religius yang diberikan oleh sekolah untuk menangkis paham radikalsime, sebagai berikut

“Setiap masuk ke sekolah, disini selalu ada rutinitasnya, seperti sholat dhuha terlebih dahulu, dan juga kalo mau memulai pelajaran biasanya guru akan menyuruh untuk membaca doa dulu biar berkah dalam belajar dan ilmunya bermanfaat.”³

Lingkungan menjadi faktor siswa memiliki paham radikal, hal itu karena lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap diri seorang siswa, bisa karena lingkungan pertemanan yang tidak baik. Siswa terkadang berteman dengan orang-orang yang memiliki paham radikalisme

² Susmiyati Ningsih, Guru SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Agustus 2021)

³ Indah Ayunita, Siswa Kelas VIII SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Agustus 2021)

sehingga ikut terdoktrin memiliki paham radikal. Seperti misalnya saat anak berteman dengan pencuri maka dia akan ikut menjadi pencuri begitupula dengan radikalisme anak atau peserta didik bisa terpengaruh untuk memiliki pemikiran yang sama yakni radikal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ningsih Guru IPS di SMPN 6 Pamekasan sebagai berikut:

“Kenapa lingkungan menjadi faktor siswa memiliki paham radikal, hal itu karena lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap diri seorang siswa, bisa karena lingkungan pertemanan yang tidak baik berteman dengan orang-orang yang memiliki paham radikalisme sehingga ikut terdoktrin memiliki paham radikal. Jadi siswa itu harus berada di lingkungan yang sehat, kalau berteman dengan anak-anak yang suka mencuri bisa jadi juga bisa menjadi seorang pencuri karena ikut temannya yang tadi. Begitupun dengan radikalisme jika anak bergaul dengan orang-orang yang memiliki paham radikalisme nanti juga dia bisa terdoktrin.”⁴

Ayunita juga menambahkan tentang faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap adanya paham radikalisme, sebagai berikut :

“Kita itu harus bisa memilih teman ya. Karena pertemanan juga bisa mempengaruhi sifat yang kita memiliki. Biasanya nanti kita akan ikut-ikutan teman kemana dan apa yang akan dilakukan. Jadi harus berteman dengan orang-orang yang baik agar kita bisa memiliki sifat yang baik.”⁵

2. Pemberian pembinaan secara rutin

Pemberian pembinaan kepada siswa secara intens baik melalui guru BK maupun guru Mapel Hal ini bisa membentuk karakter siswa yang disiplin dan mematuhi aturan sehingga nanti karakter siswa bisa menjadi lebih baik. Selain itu, pemberian pembinaan secara rutin juga bisa mengontrol karakter siswa apabila siswa memiliki paham radikal guru bisa

⁴ Susmiyati Ningsih, Guru SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Agustus 2021)

⁵ Indah Ayunita, Siswa Kelas VIII SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Agustus 2021)

mengontrol dan segera memperbaiki pemikiran atau karakter siswa tersebut. Peran guru menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus berperan sebagai pendidik.

“Kedua, memberikan pembinaan kepada siswa secara intens baik melalui guru BK maupun guru Mapel. Siswa juga diharuskan untuk selalu mematuhi tata tertib sekolah. Jika ada yang melanggar diberi pengertian dan pembinaan supaya mematuhi tata tertib yang berlaku. Hal ini bisa membentuk karakter siswa yang disiplin dan mematuhi aturan sehingga nanti karakter siswa bisa menjadi lebih baik. Selain itu, pemberian pembinaan secara rutin juga bisa mengontrol karakter siswa apabila siswa memiliki paham radikal guru bisa mengontrol dan segera memperbaiki pemikiran atau karakter siswa tersebut.”

Ayunita juga menambahkan tentang faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap adanya paham radikalisme, sebagai berikut :

“Siswa yang mempunyai pelanggaran biasanya akan di panggil oleh BK kadang juga oleh guru, nanti akan ditanya alasannya kenapa melakukan hal begitu. Guru memberikan bimbingan agar siswa yang nakal menjadi lebih baik.”⁶

3. Memberikan pemahaman tentang radikalisme dalam pembelajaran IPS.

Dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS, guru SMPN 6 Pamekasan selain memberikan materi pelajaran kepada siswa, sambil lalu juga memberikan motivasi, menanamkan karakter yang baik pada waktu KBM. Guru juga menggunakan metode yang beragam untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran dan juga pembentukan karakter siswa seperti misalnya menggunakan metode diskusi yang bisa meningkatkan karakter siswa yang memiliki sifat percaya diri, menghargai sesama dan hal lainnya. Dengan memberikan motivasi dalam proses

⁶ Indah Ayunita, Siswa Kelas VIII SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Agustus 2021)

pembelajaran, diharapkan nantinya akan meminimalisir siswa dalam menghindari paham radikalisme. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ningsih Guru IPS di SMPN 6 Pamekasan sebagai berikut:

“Ketiga, dalam pembelajaran IPS di kelas, Guru sudah terikat dengan tujuan pembelajaran. Tapi dalam prakteknya Guru menggunakan metode salah satunya metode diskusi yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa supaya bisa bekerja sama, berani mengemukakan pendapat, percaya diri, dan bisa menghargai pendapat orang lain sehingga bisa menghindari paham radikalisme dalam diri peserta didik. Selain itu, guru juga sambil lalu memberikan motivasi kepada siswa ketika mengajar. Mampu, karena guru IPS bekerja sama dengan wali kelas, wali kelas tidak mampu ke BK kalau tidak mampu guru ips. Tapi selama ini apalagi dalam waktu ini kan belum ada ya gak bisa menyimpulkan saya mampu soalnya belum ada, kalau sudah ada baru. Tapi seumpamanya guru IPS itu tidak mampu ya itu nanti ke wali kelas, wali kelas ke BK, BK gak mampu lagi ke kepala sekolah.”⁷

Selain itu, Hawa menambahkan bahwa pada saat proses pembelajaran guru memberikan pemahaman dan motivasi dalam membantu pembentukan karakter siswa yang baik.

“Guru biasanya selain memberikan pelajaran, kadang juga sambil lalu memberi semangat dan motivasi kepada kita agar semangat dalam belajar dan membentuk karakter yang baik.”⁸

Keluarga, orang tua yang salah dalam mendidik anaknya juga bisa membentuk karakter anak yang salah, orang tua yang fanatik dan cenderung radikal akan mengajarkan anaknya untuk memiliki paham yang sama dalam segala hal. Jadi keluarga juga memiliki pengaruh bagi anak dalam memiliki paham radikalisme. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam membentuk karakter peserta didik dengan lebih baik dengan karakter yang mencintai lingkungan menjunjung sikap pluralitas.

⁷ Susmiyati Ningsih, Guru SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Agustus 2021)

⁸ Ika Ismatul Hawa, Siswa kelas VIII SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Agustus 2021)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ningsih Guru IPS di SMPN 6

Pamekasan sebagai berikut:

“Keluarga juga bisa menjadi faktor siswa memiliki paham radikalisme, terkadang orang tua salah dalam mendidik anaknya, orang tua yang fanatik dan cenderung radikal akan mengajarkan anaknya untuk memiliki paham yang sama dalam segala hal. Jadi keluarga juga sangat berpengaruh bagi anak dalam memiliki paham radikalisme.”⁹

Hawa juga menambahkan tentang faktor keluarga yang mempengaruhi terhadap adanya paham radikalisme, sebagai berikut :

“Selain disekolah, di rumah kita juga didik oleh orang tua supaya menjadi anak yang baik. Ibu dan bapak mengajari saya tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga karakter saya selain di bangun di sekolah orang tua juga ikut memberikan arahan ke kita.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2021 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu, rutinitas solat duha dilakukan secara inten berdasarkan jadwal. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan penanaman karakter pada peserta didik dan apabila ditemukan siswa yang nakal dan melanggar akan diberikan pembeinaan secara khusus oleh guru maupun BK.

2. Kendala yang dihadapi Guru untuk Menangkal Paham Radikalisme Melalui Pendidikan IPS di SMPN 6 Pamekasan

⁹ Susmiyati Ningsih, Guru SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Agustus 2021)

¹⁰ Ika Ismatul Hawa, Siswa Kelas VIII SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Agustus 2021)

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menangkul paham radikalisme.

- a. Siswa yang cenderung tidak mau mendengarkan nasehat guru.

Siswa yang nakal biasanya akan sulit untuk diatur dan enggan untuk mendengarkkan nasehat atau motivasi yang diberikan guru, mereka akan cenderung acuh tidak acuh dalam menanggapi setiap masukan dan nasehat yang diberikan oleh guru disekolah. Hal ini tentu bisa membuat siswa memiliki sifat atau karakter yang tidak baik, nakal, salah dalam pergaulan dan hal buruk lainnya termasuk memiliki paham radikalisem atau berlebihan dalam menilai atau menaggapi sutau hal. Hal seperti ini biasanya guru SMPN 6 Pamekasan mengatasinya dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa, mengikuti kemauan siswa sambil perlahan memberikan pemahaman dan motivasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ningsih Guru IPS di SMPN 6 Pamekasan sebagai berikut:

“Pertama, siswa yang cenderung tidak mau mendengarkan nasehat guru sehingga mengabaikan setiap motivasi atau bimbingan yang diberikan oleh guru, hal itu bisa mengakibatkan siswa memiliki karakter yang tidak baik dan bisa saja memiliki paham radikalisme. Biasanya hal ini terjadi pada siswa yang nakal. Nah solusinya biasanya guru mengikuti kemauan siswa agar mau mendengarkan setiap bimbingan atau motivasi yang diberikan oleh guru. Seperti misalnya, siswa diajak jalan-jalan atau makan-makan dan rujakan.”¹¹

- b. Kedua, adanya faktor lingkungan yang tidak bisa di kontrol.

Lingkungan adalah faktor yang sangat menentukan terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa. Lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang baik, begitupun sebaliknya. Apabila siswa bergaul dengan orang yang salah, nakal, apalgi memiliki paham radikalisem mereka

¹¹ Susmiyati Ningsih, Guru SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Agustus 2021)

nantinya akan cenderung mengikuti apa yang ada disekitar mereka. Guru da orang tua tentu tidak bisa mengawasi siswa secara penuh hal itulah yang bisa menyebabkan siswa salah dalam pergaulan dan berteman dengan orang-orang yang salah yang memiliki paham radikal. Solusi yang bisa diberikan biasanya guru akan mengadakan bimbingan secara rutin untuk mengetahui perkembangan atau karakter dari masing-masing siswa sehingga nantinya bisa dikontrol. Sebagaimana hasil wawancara dengan Susmiyati Ningsih Guru IPS di SMPN 6 Pamekasan sebagai berikut:

“Guru dan orang tua tidak selalu berada di samping siswa sehingga terkadang kita sebagai guru tidak bisa mengontrol keadaan lingkungan sekitar sehingga bisa jadi siswa itu memiliki pergaulan yang salah dan bisa menimbulkan paham radikalisme. Solusi yang bisa diberikan biasanya guru memberikan bimbingan secara rutin sehingga saat siswa berada di pergaulan yang salah bisa segera dikontrol dan diatasi.”¹²

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan data yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan temuan penelitian dari setiap fokus penelitian sebagai berikut

1. Tindakan Guru IPS Ketika Melihat Benih Paham Radikalisme Melalui Pendidikan IPS di SMPN 6 Pamekasan

Menumbuhkan sikap religius. Sekolah SMPN 6 Pamekasan memiliki memiliki program seperti rutinitas solat duha sebelum masuk kelas, nah pembiasaan seperti ini bisa menumbuhkan sikap religius pada diri siswa sehingga nantinya bisa menjauhkanya dari paham radikalisme.

Pembinaan kepada siswa secara rutin. Pemberian pembinaan kepada siswa secara intens baik melalui guru BK maupun guru Mapel Hal ini bisa membentuk karakter siswa yang disiplin dan mematuhi aturan

¹² Susmiyati Ningsih, Guru SMPN 6 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Agustus 2021)

sehingga nanti karakter siswa bisa menjadi lebih baik. Selain itu, pemberian pembinaan secara rutin juga bisa mengontrol karakter siswa apabila siswa memiliki paham radikal guru bisa mengontrol dan segera memperbaiki pemikiran atau karakter siswa tersebut. Peran guru menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus berperan sebagai pendidik.

Memberikan pemahaman tentang radikalisme dalam pembelajaran IPS. Didalam kelas selain menyampaikan materi IPS, guru juga sambil mengaitkannya dengan pemahaman mengenai paham radikal yang berdampak negatif bagi kehidupan.

2. Kendala yang dihadapi Guru untuk Menangkal Paham Radikalisme Melalui Pendidikan IPS di SMPN 6 Pamekasan

Siswa yang cenderung tidak mau mendengarkan nasehat guru. Hal ini berdampak adanya siswa yang mengabaikan setiap motivasi atau bimbingan yang diberikan oleh guru, hal itu bisa mengakibatkan siswa memiliki karakter yang tidak baik dan bisa saja memiliki paham radikalisme.

Faktor lingkungan yang tidak bisa dikontrol. Adanya faktor lingkungan yang tidak bisa di kontrol. Guru dan orang tua tidak selalu berada di samping siswa sehingga terkadang kita sebagai guru tidak bisa mengontrol keadaan lingkungan sekitar sehingga bisa jadi siswa itu memiliki pergaulan yang salah dan bisa menimbulkan paham radikalisme.

Menumbuhkan sikap religius. Sekolah SMPN 6 Pamekasan memiliki memiliki program seperti rutinitas solat duha sebelum masuk kelas, nah pembiasaan seperti ini bisa menumbuhkan sikap religius pada diri siswa sehingga nantinya bisa menjauhkanya dari paham radikalisme.

Pembinaan kepada siswa secara rutin. Pemberian pembinaan kepada siswa secara intens baik melalui guru BK maupun guru Mapel Hal ini bisa membentuk karakter siswa yang disiplin dan mematuhi aturan sehingga nanti karakter siswa bisa menjadi lebih baik. Selain itu, pemberian pembinaan secara rutin juga bisa mengontrol karakter siswa apabila siswa memiliki paham radikal guru bisa mengontrol dan segera memperbaiki pemikiran atau karakter siswa tersebut. Peran guru menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus berperan sebagai pendidik.

Memberikan pemahaman tentang radikalisme dalam pembelajaran IPS. Didalam kelas selain menyampaikan materi IPS, guru juga sambil mengaitkannya dengan pemahaman mengenai paham radikal yang berdampak negatif bagi kehidupan.

C. PEMBAHASAN

1. Tindakan Guru IPS Ketika Melihat Benih Paham Radikalisme di SMPN 6 Pamekasan.

Guru sebagai pendidik harus mampu menanamkan karakter yang baik kepada siswanya, jangan sampai memiliki paham radikalisme. Sudah menjadi kewajiban guru dalam memberikan penanaman pendidikan

karakter dalam diri peserta didik, jadi guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja melainkan juga harus berperan aktif dalam membentuk karakter siswa.

Terdapat beberapa cara yang dilakukan guru dalam menangkal paham radikalisme yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan sikap religious

Di SMP Negeri 6 Pamekasan kondisi radikalisme yang ada disana bisa dilihat dari tingkah laku dan pergaulan siswa yang ada di sekolah SMPN 6 Pamekasan. Bisa dilihat siswa cenderung membuat group dan pilih-pilih teman sesuai dengan persamaan yang dimiliki seperti sama-sama dari kalangan orang mampu sehingga ketika ada teman yang beda ekonominya yang akan dijauhi dan tidak diajak berteman. Adanya sikap seperti ini cenderung dapat menimbulkan kelompok-kelompok menimbulkan perbedaan yang apabila dibiarkan nantinya bisa menciptakan konflik. Budaya bertemanan dan saling bekerja sama harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri peserta didik.

Sikap fanatik atau berlebihan terhadap suatu hal adalah paham radikalisme yang dilakukan seseorang dengan cara yang ekstrim dengan fisik maupun non fisik. Adanya paham radikalisme bisa dimiliki oleh siapa saja termasuk oleh seorang peserta didik. Paham radikalisme yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain menjadi tugas bagi seorang guru agar hal itu tidak tumbuh dalam diri seorang peserta didik. Meskipun radikalisme tidak ada dalam materi pelajaran manapun namun guru termasuk guru IPS di SMPN 6 Pamekasan memberikan pemahaman

kepada siswa tentang paham radikalisme serta dampak negatifnya agar siswa selalu terhindar dari sifat radikal. Pemberian pemahaman radikalisme kepada siswa sama penting dengan memberikan motivasi yang biasanya disampaikan dengan diselipkan saat pelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa bisa memiliki paham radikalisme yaitu faktor dari diri sendiri, faktor lingkungan sekitar dan faktor keluarga.

Sekolah SMPN 6 Pamekasan memiliki memiliki program seperti rutinitas solat duha sebelum masuk kelas, dan juga sebelum dan sesudah pelajaran menerapkan untuk berdoa terlebih dahulu. Ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa lebih baik. Penanaman karakter religius seperti ini mampu mencegah adanya paham radikalisme.

2. Pemberian pembinaan secara rutin

Pemberian pembinaan kepada siswa secara intens baik melalui guru BK maupun guru Mapel Hal ini bisa membentuk karakter siswa yang disiplin dan mematuhi aturan sehingga nanti karakter siswa bisa menjadi lebih baik. Selain itu, pemberian pembinaan secara rutin juga bisa mengontrol karakter siswa apabila siswa memiliki paham radikal guru bisa mengontrol dan segera memperbaiki pemikiran atau karakter siswa tersebut. Peran guru menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus berperan sebagai pendidik.

3. Memberikan pemahaman tentang radikalisme dalam pembelajaran IPS.

Dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS, guru SMPN 6 Pamekasan selain memberikan materi pelajaran kepada siswa, sambil lalu juga memberikan motivasi, menanamkan karakter yang baik pada waktu KBM. Guru juga menggunakan metode yang beragam untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran dan juga pembentukan karakter siswa seperti misalnya menggunakan metode diskusi yang bisa meningkatkan karakter siswa yang memiliki sifat percaya diri, menghargai sesama dan hal lainnya. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam membentuk karakter peserta didik dengan lebih baik dengan karakter yang mencintai lingkungan menjunjung sikap pluralitas. Dengan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran, diharapkan nantinya akan meminimalisir siswa dalam menghindari dari paham radikalisme.

2. Kendala yang dihadapi Guru untuk Menangkal Paham Radikalisme Melalui Pendidikan IPS di SMPN 6 Pamekasan

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menangkal paham radikalisme.

a. Siswa yang cenderung tidak mau mendengarkan nasehat guru.

Siswa yang nakal biasanya akan sulit untuk diatur dan enggan untuk mendengarkan nasehat atau motivasi yang diberikan guru, mereka akan cenderung acuh tidak acuh dalam menanggapi setiap masukan dan nasehat yang diberikan oleh guru disekolah. Hal ini tentu bisa membuat siswa memiliki sifat atau karakter yang tidak baik, nakal, salah dalam pergaulan dan hal buruk lainnya termasuk memiliki paham radikalisme atau berlebihan dalam menilai atau menanggapi suatu hal. Hal seperti ini

biasanya guru SMPN 6 Pamekasan mengatasinya dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa, mengikuti kemampuan siswa sambil perlahan memberikan pemahaman dan motivasi.

b. Kedua, adanya faktor lingkungan yang tidak bisa di kontrol.

Lingkungan adalah faktor yang sangat menentukan terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa. Lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang baik, begitupun sebaliknya. Apabila siswa bergaul dengan orang yang salah, nakal, apalagi memiliki paham radikalisme mereka nantinya akan cenderung mengikuti apa yang ada disekitar mereka. Guru dan orang tua tentu tidak bisa mengawasi siswa secara penuh hal itulah yang bisa menyebabkan siswa salah dalam pergaulan dan berteman dengan orang-orang yang salah yang memiliki paham radikal. Solusi yang bisa diberikan biasanya guru akan mengadakan bimbingan secara rutin untuk mengetahui perkembangan atau karakter dari masing-masing siswa sehingga nantinya bisa dikontrol